

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan tindakan preventif yang diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat. Imunisasi tetanus toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tetanus. Untuk mencegah tetanus neonatorum (TN) ibu hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus. Sedangkan Imunisasi adalah memberi kekebalan terhadap penyakit tertentu dan mencegah terjadinya penyakit tertentu dan pemberiannya bisa berupa vaksin (IrhamNur, 2021).

Imunisasi tetanus toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya untuk pencegahan terhadap infeksi tetanus, pemberian imunisasi tetanus toksoid artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus kepada ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Pencegahan tetanus pada ibu hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus (Kemenkes RI, 2021).

Imunisasi Tetanus Toksoid berguna untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap ibu dan bayi sehingga bila mengalami luka saat persalinan tidak terjadi penyakit tetanus dan bayi tidak mengalami tetanus neonaturum. Tetanus ini terjadi karena kuman *Clostridium Tetani* memasuki tubuh bayi yang baru lahir melalui tali pusar yang kurang terawat saat pemotongan

tali pusar alat tidak steril. Pada ibu, penyakit tetanus terjadi karena kuman masuk melalui luka saat persalinan, contohnya luka episiotomy (Suci Ramadhani H, 2022).

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) dan UNICEF tahun 2022 di seluruh dunia ada sebanyak 135 negara yang sudah mencapai pemberian *tetanus neonatorum* pada ibu hamil. Sebanyak 151 negara yang belum mencapai pemberian imunisasi *tetanus neonatorum* pada ibu hamil terutama berada di Afrika dan Asia. Satu perempuan meninggal dunia setiap dua menit akibat komplikasi kehamilan atau saat proses melahirkan (WHO, 2022).

Kasus *tetanus neonatorum* terjadi peningkatan di Indonesia pada tahun 2021, yaitu sebesar 11 kasus, dimana sebelumnya terdapat 4 kasus pada tahun 2020. *Case Fatality Rate* (CFR), meningkat menjadi 82% pada tahun 2021 dimana sebelumnya tahun 2020 CFR sebesar 50% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, mengenai cakupan imunisasi tetanus pada ibu hamil menurut persebaran provinsi, Provinsi Jawa Barat memiliki cakupan tertinggi sebesar 85,5% diikuti oleh Sumatra Selatan sebesar 80,1% dan Banten sebesar 65,4%. Sedangkan Provinsi dengan cakupan terendah yaitu Sumatera Barat menempati urutan nomor 8 cakupan terendah yaitu 24,7% (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2023 di Sumatera Barat cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, sedangkan capaiannya belum mencapai target yaitu sebesar 41,2% dengan target 95%, sedangkan sasarannya berjumlah 299 ibu hamil. (Dinkes, 2023). Capaian imunisasi TT pada ibu hamil di Kota Padang tahun 2023 dari 23 Puskesmas yang ada, capaian terendah imunisasi tetanus toksoid yaitu Puskesmas Padang Pasir (42,57%) belum mencapai target sebesar 80% (DKK Padang, 2023).

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, system nilai yang dianut masyarakat, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksanaan yang meliputi ketersediaan sarana SDM dan peran petugas kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi dukungan suami, peran petugas kesehatan, dan lainnya.

Berdasarkan penelitian (Daryanti, 2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut ditemukan hasil 51,9% pengetahuan rendah, 57,4% pendidikan rendah, 53,7% suami tidak mendukung dan 66,7%, pendapatan rendah dan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil yang tidak patuh (66,7%). Adapun hubungan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid ($pvalue=0,000$). Ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid ($pvalue=0,002$).

Penelitian yang dilakukan oleh (Alexander, 2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak ditemukan hasil pengetahuan kurang (38,9%), suami tidak mendukung (40%), petugas kesehatan tidak berperan (25%) dan imunisasi tetanus toksoid tidak patuh (34%). Adapun hubungan pengetahuan, dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid.

Penelitian yang dilakukan (Musfirah, 2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi tetanus toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Galensong Kabupaten Takalar Provinsi Sumatera Selatan ditemukan hasil tidak patuh imunisasi tetanus toksoid (25,4%), pengetahuan kurang (28,5%), dukungan suami kurang (23,8%), peran petugas kesehatan kurang (21,5%). Adapun hubungan pengetahuan, dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid.

Dampak yang ditimbulkan jika ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dalam jangka pendek, ibu bisa mengalami infeksi ketika persalinan bahkan setelah melahirkan dan dalam jangka waktu panjang bisa menyebabkan kematian. Banyak ibu hamil yang masih belum menyadari pentingnya imunisasi dan bahaya TT bagi dirinya dan bayinya, karena jika ibu hamil terkena infeksi tetanus maka dapat membunuh bayi. Jika semua ibu hamil bersedia divaksinasi tetanus toksoid, maka derajat kesehatan masyarakat Indonesia akan meningkat (Fatimah et al., 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Padang Pasir terhadap 10 ibu hamil Trimester III, ditemukan bahwa 5 ibu hamil yang imunisasi TT kurang patuh, sebagaimana tercatat dalam kuisioner . 5 ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah tentang manfaat imunisasi TT, 6 ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dari suami dalam memperoleh informasi terkait imunisasi TT, dan 5 ibu hamil juga menganggap bahwa peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai imunisasi TT selama kehamilan masih kurang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengambil masalah ini dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami tentang imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil pada ibu hamil di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi peran petugas kesehatan terhadap imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

- g. Diketahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan peneliti dan meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh dibangku perkuliahan serta salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

- b. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk memperoleh informasi tentang faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan dalam melihat kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Padang Pasir.

2. Praktis

- a. Bagi Universitas Alifah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Alifah Padang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir.

- b. Bagi Puskesmas Padang Pasir

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan khususnya dari aspek kepatuhan imunisasi tetanus toksoid.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025. Variabel dependen adalah kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil trimester III, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian bulan Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14 Juli sampai 29 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 ibu hamil Trimester III. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 ibu hamil trimester III, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Total Population*. Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dengan cara wawancara dan observasi. Data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square*.